

Kompetensi Literasi Informasi Siswa di Era Digital (Studi Kasus Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Setia Bhakti Tangerang)

Heriyanto

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten
heriyanto@stabn-sriwijaya.ac.id

Sugianto

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten
sugianto@stabn-sriwijaya.ac.id

Saputro Edi Hartono

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten
edisaputro@stabn-sriwijaya.ac.id

Yodi Susanto

Universitas IPWIJA
yodisusanto@ipwija.ac.id

Persis Haryo Winasis

Universitas IPWIJA
persisharyo@ipwija.ac.id

E-ISSN: 3026-2860

P-ISSN: 2086-8391

Received: 31-05-2024

Revised: 31-05-2024

Accepted: 31-05-2024

Abstract

The research problem of this study is how the information literacy competence of students in the digital era at Setia Bhakti Vocational High School Tangerang. The purpose of the research is to determine the information literacy competence of students in the digital era at Setia Bhakti Vocational High School Tangerang. The level of information literacy competence is categorized (high, medium, and low) and measured using dimensions of information literacy.

This type of research is descriptive research with a quantitative approach. The subjects of the study are students of Setia Bhakti Vocational High School for the academic year 2022/2023, totaling 161 students. The object of the research is the information literacy competence of students. The sample was determined using random sampling. Data collection was done using a non-test technique with a questionnaire. The questionnaire was distributed using Google Forms. The research location is at Setia Bhakti Vocational High School Tangerang. The questionnaire uses four classifications on a Likert scale. Data analysis techniques include descriptive statistical techniques using mean values and standard deviations.

The results of the study indicate that the level of information literacy competence in the digital era among students at Setia Bhakti Vocational High School Tangerang is 65.37%, which falls into the sufficient category. The information literacy competence for each student is 13% in the high category, 73% in the medium category, and 14% in the low category. The level of

information literacy competence in the digital era among students at Setia Bhakti Vocational High School Tangerang for the Task Definition dimension is 72.49%, the Information Seeking Strategies dimension is 76.36%, the Location and Access dimension is 64.44%, the Use of Information dimension is 68.40%, the Synthesis dimension is 67.64%, and the Evaluation dimension is 71%.

Keys word: Literacy, Information, Digital, Students

Abstrak

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimanakah kompetensi literasi informasi siswa di era digital pada Sekolah Menengah Kejuruan Setia Bhakti Tangerang. Tujuan penelitian untuk mengetahui kompetensi literasi informasi siswa di era digital pada Sekolah Menengah Kejuruan Setia Bhakti Tangerang. Tingkat kompetensi literasi informasi dilakukan dengan memberikan kategori (tinggi, sedang, dan rendah) yang diukur menggunakan dimensi literasi informasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan Setia Bhakti tahun pelajaran 2022/2023, berjumlah 161 orang. Objek penelitian adalah kompetensi literasi informasi siswa. Penentuan sampel dilakukan dengan *random sampling*. Pengumpulan data dengan teknik non tes menggunakan kuesioner. Kuesioner disebarakan menggunakan Google Formulir (Google Forms) Lokasi penelitian yaitu pada Sekolah Menengah Kejuruan Setia Bhakti Tangerang. Kuesioner menggunakan empat klasifikasi skala Likert. Teknik analisis data dengan teknik statistik deskriptif menggunakan nilai rata-rata dan standar deviasi.

Hasil penelitian menyatakan tingkat kompetensi literasi informasi di era digital pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Setia Bhakti Tangerang sebesar 65,37%, termasuk dalam kategori cukup. Kompetensi literasi informasi untuk setiap siswa sebesar 13% kategori tinggi, sebesar 73% kategori sedang, dan sebesar 14% pada kategori rendah. Tingkat kompetensi literasi informasi di era digital pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Setia Bhakti Tangerang untuk dimensi *Task Definition* sebesar 72,49%, dimensi *Information Seeking Strategies* sebesar 76,36%, dimensi *Location and Access* sebesar 64,44%, dimensi *Use of Information* sebesar 68,40%, dimensi *Synthesis* sebesar 67,64%, dan dimensi *Evaluation* sebesar 71%.

Kata kunci: Literasi, Informasi, Digital, Siswa

Pendahuluan

Perkembangan media digital dan berbagai bentuk media baru (*new media*) menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam aktivitas keseharian masyarakat. Masyarakat modern dengan segala aspek perkembangannya bergerak begitu cepat semakin terintegrasi dengan berbagai bentuk produk teknologi, pemanfaatan media digital dalam berbagai kegiatan, komunikasi, dan menyelesaikan tugas menjadi sebuah

kebutuhan yang harus terpenuhi. Dengan dukungan teknologi internet, *new media* terus berkembang, bertransformasi, membentuk pola baru, menjadi sumber informasi yang dapat diakses dengan mudah. Internet menjadi sebuah pemicu bermunculannya media dan peralatan digital. Website, media, dan jejaring sosial, aplikasi kirim-mengirim pesan instan, dan surat kabar *online* merupakan media digital yang menjadi kebutuhan masyarakat sekarang ini, tidak sekadar dukungan melainkan alat utama dalam mengimplementasi dan mencapai tujuan yang diinginkan. Tidak hanya itu, dunia kerja dan industri secara serentak bermigrasi dengan memanfaatkan media digital untuk mendukung manajemen dan proses bisnis utamanya.

Dalam berbagai kegiatan dan aktivitasnya, masyarakat mulai meninggalkan cara-cara lama dan menuju integrasi dan pemanfaatan teknologi. Produk-produk teknologi dengan dukungan internet menjadi sebuah alat untuk mengakses berbagai informasi. Laptop, Komputer Tablet, dan *smartphone* menjadi peralatan teknologi yang sering digunakan dalam mendapatkan dan menyebarkan informasi. Informasi dapat diakses kapan saja dan dimana saja, tidak terbatas pada waktu dan ruang tertentu. Pola komunikasi berubah kearah integrasi dan pemanfaatan teknologi. Komunikasi, kolaborasi, diskusi, dan hubungan sosial dapat dilakukan dengan pemanfaatan produk teknologi.

Pemanfaatan teknologi dan interaksi yang dilakukan akan membawa masyarakat pada keadaan yang semakin digital. Kebutuhan masyarakat secara cepat berganti dipelopori oleh perkembangan teknologi digital yang semakin mendisrupsi. Perkembangan teknologi dengan ciri akses dan kemudahan mendapatkan informasi tidak hanya berdampak positif bagi masyarakat, dampak negatif pun mulai bermunculan. Kenyataan yang ada, akses informasi yang diberikan belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. Beberapa permasalahan terjadi dalam mengidentifikasi dan menentukan informasi yang dibutuhkan. Strategi mencari sumber informasi dan menentukan sumber terbaik menjadi salah satu permasalahan yang belum sepenuhnya terimplementasi dalam masyarakat sekarang ini. Fenomena yang jelas terjadi adalah rendahnya pemikiran kritis masyarakat terhadap informasi yang diterima serta rendah dalam menciptakan informasi baru (<https://ugm.ac.id/id/berita/20024-kompetensi-literasi-digital-masyarakat-indonesia-mulai-berkembang>).

New media menjadikan informasi yang diterima masyarakat sudah tidak dapat lagi dapat dibatasi. Informasi sosial, politik, ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan informasi yang dibutuhkan dalam mendukung dunia kerja dapat diakses dengan mudah. Bentuk *new media* seperti media sosial bukan hanya wadah untuk berkomunikasi atau berbagi konten saja, melainkan juga untuk mendapatkan informasi. Hasil survei Katadata Insight Center dan Kementerian Komunikasi dan Informatika menunjukkan masyarakat Indonesia mengakses informasi di media sosial, persentasenya yakni mencapai 73% (KIC & Kominfo, 2021), dengan demikian penggunaan dan akses informasi dengan menggunakan *new media* telah menjadi budaya dan aktivitas keseharian masyarakat.

Konsep masyarakat informasi terus bergerak dinamis sejalan dengan kebutuhan masyarakat terhadap informasi dalam masa tertentu. Dalam mendapatkan dan mengakses informasi, adopsi dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital menjadi kunci. Agar dapat mencari informasi dengan baik, keterampilan menggunakan

dan memanfaatkan berbagai bentuk teknologi digital perlu dikuasai. Pemanfaatan teknologi digital dengan baik akan membawa dampak langsung terhadap keterampilan literasi informasi di era sekarang. Literasi merupakan keterampilan untuk mengerti kebutuhan informasi, menemukan dan mengevaluasi kualitas informasi yang didapatkan, menyimpan dan menemukan kembali, membuat dan menggunakan informasi secara etis dan efektif, serta mengomunikasikannya. Kebutuhan akan informasi membawa kita pada beragam pilihan media yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi. Literasi informasi menjadi sebuah keterampilan yang harus dimiliki.

Pada kenyataannya, ketersediaan informasi tidak menjamin seseorang dapat mencari, mendapatkan, dan memanfaatkan informasi dengan baik. Survei di 34 provinsi yang dilakukan Katadata Insight Center (KIC) bersama Kementerian Komunikasi dan Informatika mengungkapkan 56,1 % tidak mengetahui hoaks, dan 13,9 % tidak mengetahui sumber berita secara jelas dan mendalam (<https://id.techinasia.com/status-literasi-digital-indonesia-2020>), bahkan Sebanyak 11,9% mengakui telah turut menyebarkan berita hoaks, karena ketidaktahuan informasi secara mendalam (KIC & Kominfo, 2022).

Dalam dunia pendidikan, pendidikan menengah menghadapi tantangan yang sama. Teknologi dan pemanfaatan media digital menjadi keharusan untuk mendukung proses pembelajaran, khususnya dalam mendapatkan informasi akademik. Adaptasi yang baik sangat dibutuhkan dalam kaitannya agar selaras terhadap perkembangan media digital. Dengan kemampuan literasi yang baik, media digital menjadi sarana mendapatkan informasi, interaksi, komunikasi, dan kolaborasi untuk mendukung pembelajaran. *Digital library*, sumber berita *online*, media pembelajaran dengan pemanfaatan internet, berbagi file melalui *e-mail*, sumber belajar dengan *e-book*, interaksi dan kolaborasi melalui media dan jejaring sosial, menulis dan berbagi informasi melalui blog, serta *search engine* internet yang dapat digunakan untuk mencari referensi pembelajaran merupakan kontribusi positif media digital terhadap bidang pendidikan yang tentunya dapat terjadi dengan dukungan kompetensi mumpuni dari literasi informasi.

Dengan kondisi pertumbuhan penggunaan intranet dan media digital yang memberikan kemudahan dalam mencari, mendapatkan, dan menggunakan informasi, hasil observasi dalam pembelajaran masih ditemukan kemampuan siswa yang kurang dalam penggunaan mesin pencari internet untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan (*internet searching*). Siswa kurang memperhatikan kredibilitas sumber informasi, melainkan hanya melihat topik yang dibutuhkan saja, hal demikian memberikana pandangan bahwa kurangnya daya kritis siswa yang merupakan komponen penting dalam literasi, dengan kata lain literasi informasi siswa masih harus ditingkatkan. Kurangnya pemahaman siswa dalam mensistesis informasi yang didapatkan juga menjadi permasalahan yang sering ditemui. Pada pembelajaran di masa pandemi covid-19 juga masih ditemukan data hasil penelitian menggambarkan siswa yang tidak dapat mengakses aplikasi belajar *online* (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/07/04/ini-sejumlah-tantangan-siswa-belajar-di-rumah>). Urgensi yang ada adalah siswa harus dapat mencari, mengevaluasi, dan menganalisis informasi. Siswa harus memiliki kemampuan mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, menyusun, menciptakan, menggunakan,

dan mengkomunikasikan informasi kepada orang lain untuk menyelesaikan atau mencari jalan keluar suatu permasalahan pembelajaran atau untuk mendukung pembelajaran.

Dengan melihat berbagai permasalahan akan kebutuhan untuk meliterasi informasi di era digital, menjadi dasar penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Kompetensi Literasi Informasi Siswa di Era Digital (Studi Kasus Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Setia Bhakti Tangerang)”. Belum dipahaminya bagaimanakah kompetensi literasi informasi siswa di era digital menjadi permasalahan tersendiri dalam penelitian ini. Pemilihan lokasi penelitian di Tangerang didasarkan pada belum adanya hasil penelitian di Tangerang, baik kota dan kabupaten yang berkaitan dengan tingkat kompetensi literasi informasi siswa di era digital. Tangerang juga merupakan daerah urban dengan tingkat pemakaian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang cukup tinggi, juga dalam hal penggunaan dan akses internet (Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, Survei Penggunaan TIK Tahun 2017). Kota Tangerang merupakan wilayah yang termasuk ke dalam provinsi Banten dengan penggunaan internet cukup tinggi, mencapai 9.980.725 Juta (Laporan Survei Internet Apjii 2019 - 2020). Sedangkan pemilihan lokasi penelitian pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dikarenakan penggunaan internet untuk kegiatan belajar siswa usia 5 s.d. 24 tahun terus meningkat. Pada 2020, ada 59,33% siswa yang menggunakan internet. Angka ini tumbuh pesat dari 33,98% pada 2016. Menurut jenjang pendidikan SMK/ sederajat pertumbuhan penggunaan meningkat 91,01% (BPS, 2016-2020). Lokasi di Kota Tangerang, jumlah jurusan, dan banyaknya siswa menjadi dasar penulis untuk melakukan penelitian di SMK Setia Bhakti Tangerang, juga dengan pertimbangan siswa SMK sebagai calon tenaga kerja dan mengembangkan eksistensi sesuai dengan kompetensi keahlian yang telah dipilih. Penelitian diarahkan untuk lebih berfokus pada pengembangan proses pendidikan khususnya dalam melengkapi berbagai kebutuhan data dan informasi yang didapatkan dengan cara-cara ilmiah melalui penelitian, dengan harapan akan dapat berguna dalam meningkatkan berbagai proses peningkatan mutu pendidikan. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi besar terhadap kebijakan, penelitian lanjutan, dan kebutuhan masyarakat terhadap data dan informasi berkaitan dengan kompetensi literasi informasi siswa di era digital.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian terdiri dari satu variable kompetensi literasi informasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Setia Bhakti Tangerang. Penelitian dilakukan bulan April s.d. bulan Desember tahun 2022. Pengambilan data dilakukan pada bulan Oktober s.d. bulan Desember 2022. Lokasi Penelitian pada Sekolah Menengah Kejuruan Setia Bhakti Tangerang, yang beralamat di Jl. Kisamaun No.171, RT.01/RW.016, Sukasari, Kec. Tangerang, Kota Tangerang. Subjek penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan Setia Bhakti tahun pelajaran 2022/2023, berjumlah 161 orang. Objek penelitian ini yaitu kompetensi literasi informasi siswa. Kompetensi literasi informasi dispesifikkan pada kompetensi yang berkaitan dengan kebutuhan informasi pembelajaran dan data akademik siswa.

Variabel penelitian ini yaitu kompetensi literasi informasi siswa. Kompetensi literasi informasi di era digital diukur dengan menggunakan model Big Six Skills (Big6) yang dikembangkan oleh Mike Eisenberg dan Robert Berkowitz dengan menetapkan 6 langkah, yaitu: *Task Definition, Information Seeking Strategies, Location and Access, Use of Information, Synthesis, Evaluation*. Populasi penelitian adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan Setia Bhakti kelas X, XI, dan kelas XII berjumlah 161 orang. Siswa yang menjadi populasi yaitu siswa aktif pada tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik non tes menggunakan kuesioner. Kuesioner menggunakan empat klasifikasi berdasarkan skala Likert. Jawaban setiap *item* instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Instrumen dikembangkan berdasarkan indikator dan dimensi teori Keterampilan Literasi Informasi. Skor jawaban yang diberikan memiliki bobot nilai yaitu: Sangat tidak setuju/ tidak pernah= 1 ; Tidak setuju/ jarang= 2 ; Setuju/ sering= 3 ; Sangat setuju/ selalu= 4.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif dengan menggunakan *mean* dan standar deviasi untuk menentukan kategori tingkat kompetensi literasi informasi menjadi tinggi, sedang, dan rendah (Sudijono, 2011). Sedangkan persentase tingkat kompetensi literasi informasi didapatkan melalui membagi skor total jawaban responden dengan skor total maksimal jawaban responden, kemudian dikalikan dengan 100. Pengolahan data dengan menggunakan software SPSS dan Microsoft Office Excel.

Hasil dan Diskusi

a. Kompetensi literasi informasi di era digital pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Setia Bhakti Tangerang

Kompetensi literasi informasi di era digital pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Setia Bhakti Tangerang dalam persentase didapatkan melalui membagi skor total jawaban responden dengan skor total maksimal jawaban, kemudian dikalikan dengan 100. Perkalian 100 dilakukan untuk mendapatkan angka persentase.

$$\text{Tingkat kompetensi literasi informasi} = \frac{\text{skor total jawaban responden}}{\text{skor total maksimal jawaban responden}} \cdot 100$$

$$\text{Tingkat kompetensi literasi informasi} = \frac{23.997}{36.708} \cdot 100 = 65,37\%$$

Hasil pengolahan data penelitian menghasilkan tingkat kompetensi literasi informasi di era digital pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Setia Bhakti Tangerang sebesar 65,37%. Berkaitan dengan tingkat pengetahuan, tingkat kompetensi literasi informasi siswa Sekolah Menengah Kejuruan Setia Bhakti Tangerang sebesar 65,37% berada pada kategori cukup. Tingkat persentase pengetahuan dan pemahaman bernilai baik jika lebih besar dari 75% (>75%), 60% sampai dengan 75% dikatakan cukup (60% s.d. 75%), dan lebih kecil 60% (<60%) termasuk dalam kategori kurang (Arikunto, 2006: 344).

b. Tingkat kompetensi Literasi Informasi di Era Digital setiap Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Setia Bhakti Tangerang

Tingkat kompetensi literasi informasi di era digital pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Setia Bhakti Tangerang dapat diketahui untuk setiap siswa dengan melakukan kategorisasi. Kompetensi literasi informasi di era digital pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Setia Bhakti Tangerang dapat dikategorikan menjadi tinggi, sedang, dan kategori rendah. Kategorisasi dilakukan dengan menggunakan *mean* dan standar deviasi data penelitian. Untuk selanjutnya pemberian ranking dapat dilakukan dengan melihat skor total jawaban responden penelitian. Nilai *mean* sebesar 149,05 dan standar deviasi sebesar 22,79.

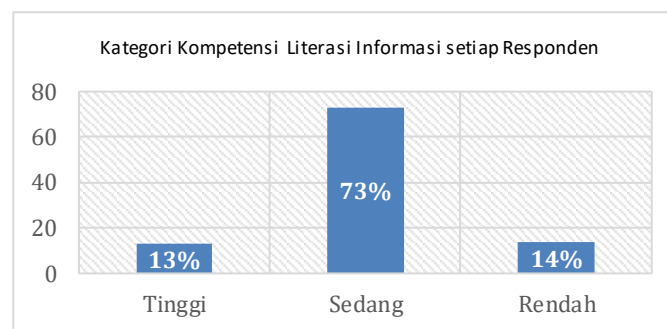
$$\text{Mean} + \text{Standar Deviasi} = 149,05 + 22,79 = 171,84;$$

$$\text{Mean} - \text{Standar Deviasi} = 149,05 - 22,79 = 126,26;$$

$$\text{Kategori Tinggi: } \geq 171,84;$$

$$\text{Kategori Sedang: } 126,26 \text{ s.d. } 171,83;$$

$$\text{Kategori Rendah} < 126,26.$$

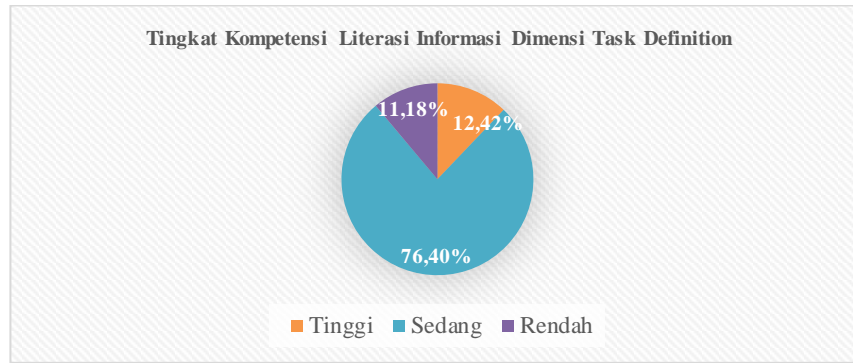


Gambar 1. Kategori Kompetensi Literasi Informasi setiap Responden

Gambar 1. menampilkan kompetensi literasi informasi di era digital pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Setia Bhakti Tangerang. Kompetensi literasi informasi sebesar 13% kategori tinggi, sebesar 73% kategori sedang, dan sebesar 14% pada kategori rendah.

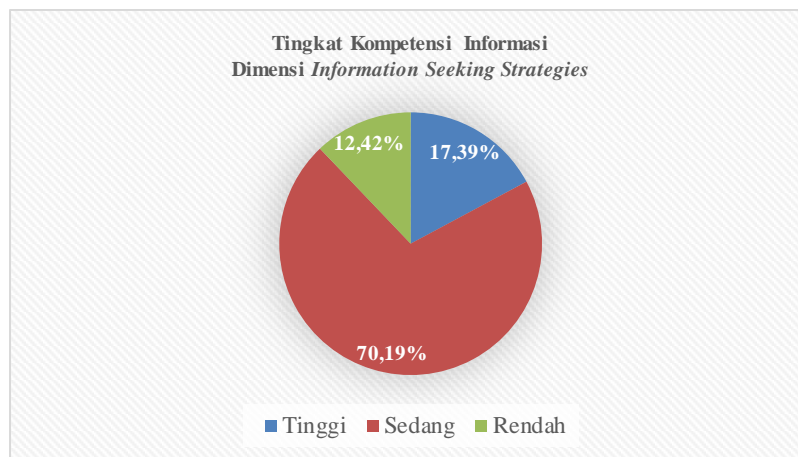
c. Kompetensi literasi informasi di era digital pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Setia Bhakti Tangerang untuk setiap dimensi

Kompetensi literasi informasi di era digital pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Setia Bhakti Tangerang sebesar 65,37%, dapat diturunkan untuk melihat tingkat kompetensi pada setiap dimensi literasi informasi. Dimensi literasi informasi merupakan keterampilan literasi informasi yang dapat digunakan untuk mengukur pemahaman dan keterampilan literasi informasi, yaitu: dimensi *Task Definition*, *Information seeking strategies*, *Location and Access*, *Use of Information*, *Synthesis*, dan *Evaluation*.



Gambar 2. Tingkat Kompetensi Literasi Informasi Dimensi *Task Definition*

Gambar 2. menampilkan tingkat kompetensi literasi informasi di era digital pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Setia Bhakti Tangerang untuk dimensi *Task Definition*, yaitu sebesar 72,49%, yang didapatkan melalui membagi skor total jawaban responden dengan skor maksimal jawaban responden, kemudian mengkalikannya dengan 100. Sedangkan kategori tingkatan pemahaman untuk setiap responden dalam menjawab item angket penelitian dimensi *Task Definition* berada pada 12,42% kategori tinggi, 76,40% kategori sedang, dan 11,18% kategori rendah.

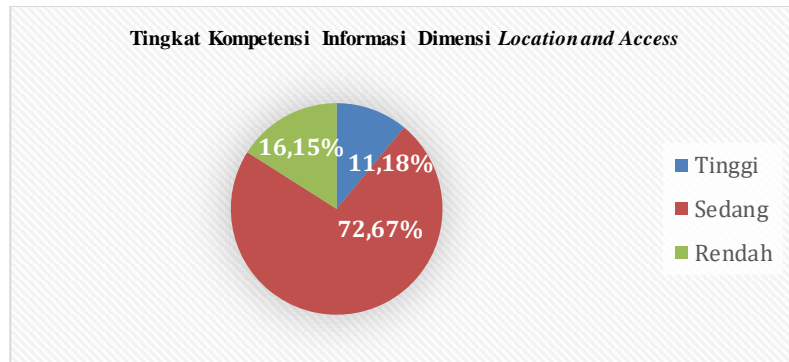


Gambar 3. Tingkat Kompetensi Literasi Informasi Dimensi *Information Seeking Strategies*

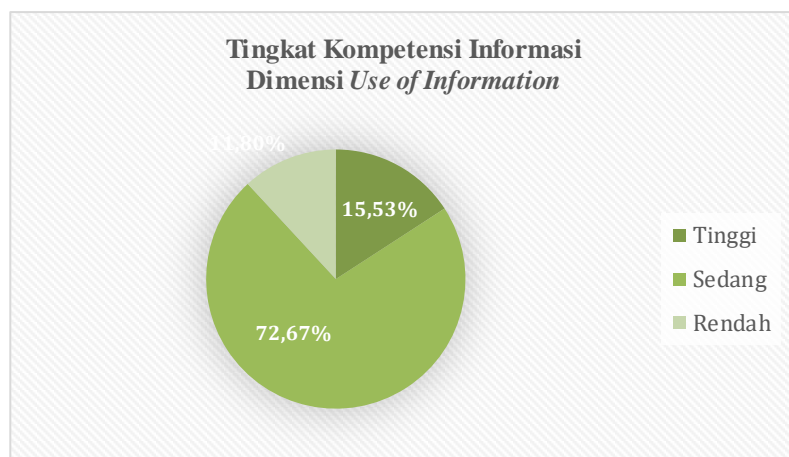
Gambar 3. menampilkan tingkat kompetensi literasi informasi di era digital pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Setia Bhakti Tangerang untuk dimensi *Information Seeking Strategies* sebesar 76,36%, yang didapatkan melalui membagi skor total jawaban responden dengan skor maksimal jawaban responden, kemudian mengkalikannya dengan 100. Sedangkan kategori tingkatan pemahaman untuk setiap responden dalam menjawab item angket penelitian dimensi *Information seeking strategies* berada pada 17,39% kategori tinggi, 70,19% kategori sedang, dan 12,42% kategori rendah.

Sedangkan gambar 4. menampilkan tingkat kompetensi literasi informasi di era digital pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Setia Bhakti Tangerang untuk dimensi *Location and Access* sebesar 64,44%, yang didapatkan melalui membagi skor total jawaban responden dengan skor maksimal jawaban responden, kemudian mengkalikannya dengan 100. Kategori tingkatan pemahaman untuk setiap responden

dalam menjawab item angket penelitian dimensi *Location and Access* berada pada 11,18% kategori tinggi, 72,67% kategori sedang, dan 16,15% kategori rendah.

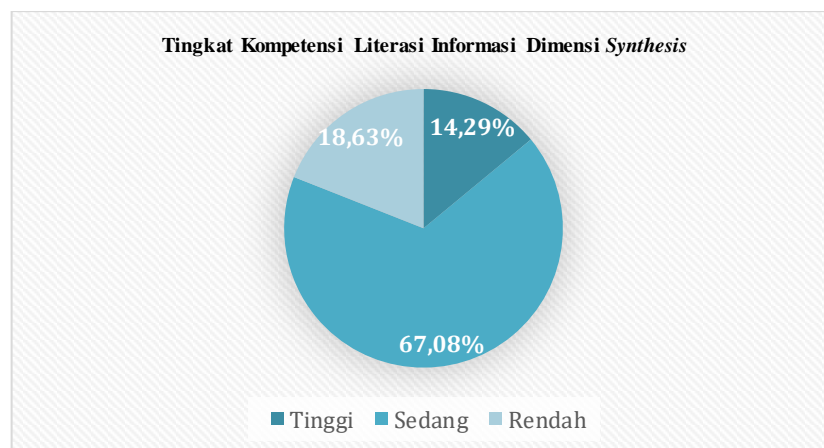


Gambar 4. Tingkat Kompetensi Literasi Informasi Dimensi *Location and Access*



Gambar 5. Tingkat Kompetensi Literasi Informasi Dimensi *Use of Information*

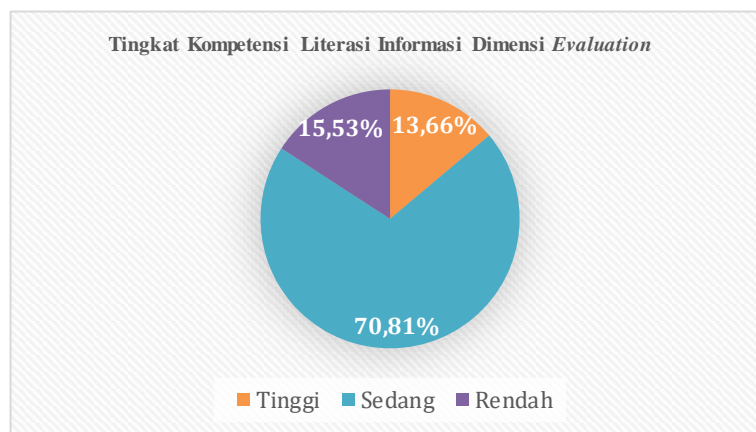
Sedangkan gambar 5. menampilkan tingkat kompetensi literasi informasi di era digital pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Setia Bhakti Tangerang untuk dimensi *Use of Information* sebesar 68,40%, yang didapatkan melalui membagi skor total jawaban responden dengan skor maksimal jawaban responden, kemudian mengkalikannya dengan 100. Kategori tingkatan pemahaman untuk setiap responden dalam menjawab item angket penelitian dimensi *Use of Information* berada pada 15,53% kategori tinggi, 72,67% kategori sedang, dan 11,80% kategori rendah.



Gambar 6. Tingkat Kompetensi Literasi Informasi Dimensi *Synthesis*

Gambar 6. merupakan tingkat kompetensi literasi informasi di era digital pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Setia Bhakti Tangerang untuk dimensi *Synthesis* sebesar 67,64%, yang didapatkan melalui membagi skor total jawaban responden dengan skor maksimal jawaban responden, kemudian mengkalikannya dengan 100. Sedangkan kategori tingkatan pemahaman untuk setiap responden dalam menjawab item angket penelitian dimensi *Synthesis* berada pada 14,29% kategori tinggi, 67,08% kategori sedang, dan 18,63% kategori rendah.

Pada gambar 7. merupakan tingkat kompetensi literasi informasi di era digital pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Setia Bhakti Tangerang untuk dimensi *Evaluation* sebesar 71,07%, yang didapatkan melalui membagi skor total jawaban responden dengan skor maksimal jawaban responden, kemudian mengkalikannya dengan 100. Kategori tingkatan pemahaman untuk setiap responden dalam menjawab item angket penelitian dimensi *Evaluation* berada pada 13,66% kategori tinggi, 70,81% kategori sedang, dan 15,53% pada kategori rendah.

Gambar 7. Tingkat Kompetensi Literasi Informasi Dimensi *Evaluation*

Dalam proses Pendidikan di era teknologi informasi dan komunikasi ini, siswa dihadapkan pada berbagai permasalahan kontekstual yang harus diikuti dengan berbagai upaya dan tindakan untuk pemecahan masalah. Literasi informasi memberikan langkah konkret dan keterampilan untuk mendorong penyelesaian masalah yang terintegrasi dengan berbagai komponen Pendidikan di sekolah. Informasi pembelajaran merupakan materi yang dikomunikasikan dalam proses pembelajaran yang melibatkan Sekolah, Guru, dan Siswa. Keterampilan mengidentifikasi kebutuhan, memilih sumber-sumber yang kredibel, mendapatkan dan menggunakan informasi, menggabungkan berbagai informasi menjadi pengetahuan baru, serta mengevaluasi efektivitasnya merupakan keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam proses pembelajaran pada pendidikan masa sekarang.

Kompetensi literasi informasi siswa Sekolah Menengah Kejuruan, Setia Bhakti Tangerang sebesar 65,37% berada pada ketegori cukup. Dengan kategori tinggi sebesar 13%, kategori sedang sebesar 73%, dan kategori rendah sebesar 14%. Kompetensi literasi informasi siswa Sekolah Menengah Kejuruan, Setia Bhakti Tangerang berada pada ketegori cukup kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain yang berkorelasi erat dengan keterampilan literasi informasi untuk setiap dimensi. Pemahaman yang

terwujud dalam keterampilan literasi informasi di era yang semakin digital seperti sekarang ini berkaitan erat dengan kompetensi lain yang harus terimplementasi dalam pembelajaran. Kompetensi literasi digital seperti *internet searching* dan *hypertextual navigation* berkaitan erat dengan cara- cara siswa mendapatkan informasi pembelajaran. Kemungkinan pemahaman terhadap kompetensi literasi digital menjadi salah satu faktor pemahaman kompetensi literasi informasi siswa Sekolah Menengah Kejuruan, Setia Bhakti Tangerang sebesar 65,37%.

Pemahaman siswa dalam penggunaan mesin pencari internet (*search engine*) telah menjadi budaya dan keseharian siswa. Penggunaan Google Chrome untuk mencari informasi dalam menyelesaikan tugas, penggunaan media sosial, dan pemanfaatan aplikasi berkirim pesan seperti WhatsApp untuk berkomunikasi, berdiskusi, dan berkolaborasi menjadi aktivitas siswa dalam pembelajaran. Walaupun pemanfaatan media dan integrasi teknologi cukup tinggi dalam proses pembelajaran, belum sepenuhnya siswa memiliki pemahaman yang baik dalam mendapatkan informasi melalui sumber-sumber yang berlangganan dan berkenajutan. Pencarian informasi tidak terdokumentasi dengan baik dan insidental hanya pada saat membutuhkan informasi untuk proses dan tugas pembelajaran. Dimensi *information seeking strategies* seperti memahami daftar sumber informasi dan Question & Answer (Q&A) dalam sumber digital seperti pada halaman sebuah *website*. Penjelasan di atas, juga sejalan dengan data penelitian untuk tingkat pemahaman siswa pada dimensi *location and access* yang berada lebih rendah dibandingkan dengan dimensi lainnya. Dengan mengacu pada data penelitian tersebut, kemungkinan menjadi faktor penyebab pemahaman kompetensi literasi informasi siswa Sekolah Menengah Kejuruan, Setia Bhakti Tangerang berada pada kategori cukup.

Tabel 1. Kategorisasi Dimensi Literasi Informasi

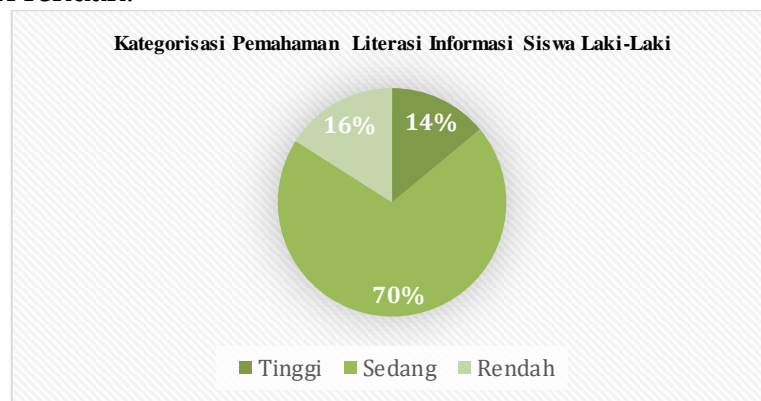
Dimensi	Literasi Informasi (%)	Tinggi (%)	Sedang (%)	Rendah (%)
<i>Task Definition</i>	72,49	12,42	76,40	11,18
<i>Information seeking strategies</i>	76,36	17,39	70,19	12,42
<i>Location and Access</i>	64,44	11,18	72,67	16,15
<i>Use of Information</i>	68,40	15,53	72,67	11,80
<i>Synthesis</i>	67,64	14,29	67,08	18,63
<i>Evaluation</i>	71,07	13,66	70,81	15,53

Perkembangan paradigma pendidikan, modernisasi, dan globalisasi membawa pada kondisi keharusan beradaptasi terhadap perkembangan tersebut. Integrasi teknologi dalam pembelajaran dalam bentuk model, metode, pendekatan, strategi, dan media pembelajaran harus membawa pada efektivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu, keterampilan penggunaan dan pemanfaatan berbagai bentuk peralatan teknologi perlu terimplementasi dengan baik pada seluruh proses pembelajaran. Bentuk nyata pemahaman dan keterampilan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran yang erat kaitannya dengan kompetensi literasi informasi diantaranya:

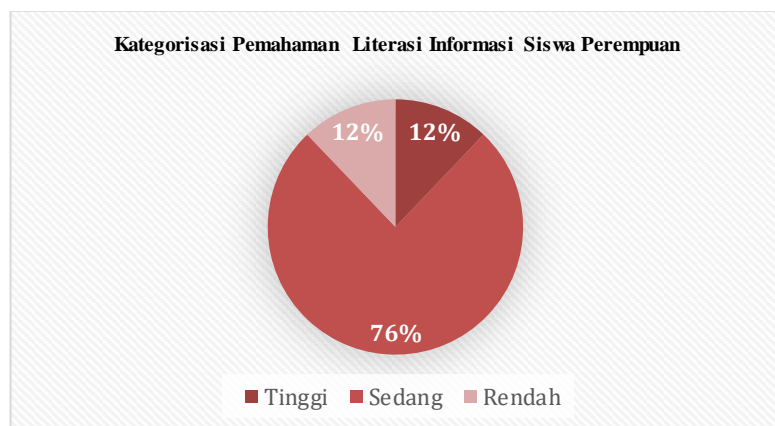
- a. Memahami video instruksional;
- b. kemampuan untuk menyalin dan mengunggah informasi dari *website*;
- c. mengutip sumber dengan benar;

- d. kemampuan untuk membuat daftar poin-poin penting dalam sebuah artikel, bab, atau *website*;
- e. mengutip sumber, rujukan, referensi, dan pustaka dengan baik dan benar;
- f. kemampuan men-*download* artikel atau karya tulis ilmiah yang dijadikan sebagai informasi untuk pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, tidak membedakan kompetensi antara siswa laki-laki dan perempuan, diharapkan kompetensi literasi informasi mampu diimplementasikan dalam proses pembelajaran seluruh siswa Sekolah Menengah Kejuruan, Setia Bhakti Tangerang. Deskriptif pemahaman literasi informasi Sekolah Menengah Kejuruan Setia Bhakti Tangerang untuk dapat menjadi dasar dalam melakukan penerapan metode dan pendekatan yang secara teknis dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Gambar 8 menampilkan pemahaman literasi informasi Sekolah Menengah Kejuruan Setia Bhakti Tangerang sebesar 65,29% dengan kategorisasinya 14% tinggi, 70% kategori sedang, dan 16% kategori rendah.



Gambar 8. Tingkat Kompetensi Literasi Informasi Siswa Laki-laki



Gambar 9. Tingkat Kompetensi Literasi Informasi Siswa Perempuan

Sedangkan gambar 9. menampilkan pemahaman literasi informasi Sekolah Menengah Kejuruan Setia Bhakti Tangerang untuk siswa laki-laki sebesar 65,43%, dengan kategorisasi 12% tinggi, 76% kategori sedang, dan 12% kategori rendah.

Kesimpulan

Hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Kompetensi literasi informasi di era digital pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Setia Bhakti Tangerang sebesar 65,37%, berada pada kategori cukup. Untuk setiap siswa sebesar 13% kategori tinggi, sebesar 73% kategori sedang, dan sebesar 14% pada kategori rendah.
- b. Tingkat kompetensi literasi informasi di era digital pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Setia Bhakti Tangerang untuk dimensi *Task Definition*, yaitu sebesar 72,49%. Kategori tingkatan pemahaman untuk setiap siswa berada pada 12,42% kategori tinggi, 76,40% kategori sedang, dan 11,18% kategori rendah.
- c. Tingkat kompetensi literasi informasi di era digital pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Setia Bhakti Tangerang untuk dimensi *Information Seeking Strategies* sebesar 76,36%. Kategori tingkatan pemahaman siswa berada pada 17,39% kategori tinggi, 70,19% kategori sedang, dan 12,42% kategori rendah.
- d. Tingkat kompetensi literasi informasi di era digital pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Setia Bhakti Tangerang untuk dimensi *Location and Access* sebesar 64,44%. Kategori tingkatan pemahaman 11,18% pada kategori tinggi, 72,67% kategori sedang, dan 16,15% kategori rendah.
- e. Tingkat kompetensi literasi informasi di era digital pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Setia Bhakti Tangerang untuk dimensi *Use of Information* sebesar 68,40%. Kategori tingkatan pemahaman 15,53% pada kategori tinggi, 72,67% kategori sedang, dan 11,80% kategori rendah.
- f. Tingkat kompetensi literasi informasi di era digital pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Setia Bhakti Tangerang untuk dimensi *Synthesis* sebesar 67,64%. Kategori tingkatan pemahaman siswa 14,29% berada pada kategori tinggi, 67,08% kategori sedang, dan 18,63% pada kategori rendah. Tingkat kompetensi literasi informasi di era digital pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Setia Bhakti Tangerang untuk dimensi *Evaluation* sebesar 71%. Kategori tingkatan pemahaman siswa untuk 13,66% kategori tinggi, 70,81% kategori sedang, dan 15,53% pada kategori rendah

Referensi

- Alhusna, Fahrur Nisak. 2019. Analisis Literasi Informasi Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh Angkatan 2016 Dalam Penelusuran Informasi Melalui Search Engine Google. Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- American Library Association. 2018. <https://literacy.ala.org/information-literacy> (diakses Agustus 2021).
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. Penetrasi dan Prilaku Pengguna Internet di Indonesia. Infografis, APJII Survei 2019 - 2020.
- Badan Pusat Statistik 2019-2020. Penggunaan Internet di Kalangan Siswa 5-24 tahun .<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/05/03/tren-siswa-sekolah-menggunakan-internet-semakin-meningkat> (diakses Maret 2022).
- Bainton, T. 2001. Information Literacy and Academic Libraries: the SCONUL Approach. Proceedings of the 67th IFLA Council and General Conference, August 16-25.

- Barbara A. Jansen. 2007. *The Big6 in Middle School: Teaching Information And Communications. Technology Skills-Linworth.*
- Databoks. 2021. Masyarakat Indonesia Paling Banyak Akses Berita dari Media Daring. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/06/28/masyarakat-indonesia-paling-banyak-akses-berita-dari-media-daring> (diakses Agustus 2021).
- Diah Pracista Murti & Yunus Winoto. 2018. Hubungan antara Kemampuan Literasi Informasi dengan Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Cibinong Kabupaten Bogor. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, Volume 2 Nomor 1.
- Divedigital.id. 2020. Apa itu Era Digital? Mengetahui Arti dan Dampak Era Digitalisasi. <https://divedigital.id/apa-itu-era-digital> (diakses Agustus 2021).
- Eisenberg, M., and R. Berkowitz. 1988. *Curriculum initiative: an agenda and strategy for library media programs.* Norwood, N.J.: Ablex.
- Eisenberg, Michael & Berkowitz, Robert, et.al. *Teaching information & technology skills: the Big6 in secondary schools.* Worthington, Ohio: Linworth Publishing.
- Heriyanto. 2021. *Kompetensi Literasi Informasi Mahasiswa di Era Digital (Studi Kasus Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha di Kota dan Kabupaten Tangerang).* Prodi Pendidikan Keagamaan Buddha, Perpustakaan STABN Sriwijaya.
- Katadata Insight Center (KIC) & Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo). 2021. *Survei KIC: Mayoritas Masyarakat Indonesia Mengakses Informasi di Media Sosial.*
- Katadata Insight Center (KIC) & Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo). 2021. *Persentase Responden dalam Menyebarkan Berita Bohong (2020 dan 2021).*
- Katadata Insight Center (KIC) & Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo). 2021. *Ini Sejumlah Tantangan Siswa Belajar di Rumah.*
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Mendidik Anak di Era Digital (Edisi Revisi).* <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/mendidik-anak-di-era-digital> (diakses Agustus 2021).
- Landøy, Popa, Angela Repanovici. 2020. *Collaboration in Designing a Pedagogical Approach in Information Literacy.* Switzerland: Springer International Publishing.
- Proboyekti, Umi. 2015. *Program Literasi Informasi di Perguruan Tinggi, dipresentasikan pada Workshop Pengembangan Program Literasi Informasi bagi Mahasiswa Perpustakaan UGM, Yogyakarta, 30 Juli 2015* (diakses Juni 2021, <http://lib.ugm.ac.id>).
- Satria. 2020. *Kompetensi Literasi Digital Masyarakat Indonesia Mulai Berkembang.* <https://ugm.ac.id/id/newsPdf/20024-kompetensi-literasi-digital-masyarakat-indonesia-mulai-berkembang> (diakses April 2022).
- SCONUL Working Group on Information Literacy. 2011. *The SCONUL Seven Pillars of Information Literacy: Core Model For Higher Education.* <http://www.sconul.ac.uk/sites/default/files/documents/coremodel.pdf> (diakses 14 Juni 2021).
- Suryadi, Dedi. 2017. *Buku Ajar Joho Literasi.* <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/12776> (diakses Februari 2021).

Tech in Asia. 2020. Status Literasi Digital Indonesia Termasuk Sedang tetapi Doyan Sebar Hoaks. <https://id.techinasia.com/status-literasi-digital-indonesia-2020> (diakses Agustus 2021).

The Big6 and Super3.What is The Big6. <https://thebig6.org/thebig6andsuper3-2> (diakses Agustus 2021).

Vgu Research Guide. Big6 - Information literacy model. <https://vgulibguide.wordpress.com/info-literacy-skills/big6-model> (diakses Maret 2022).